

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan. Kualitas sumber daya manusia merupakan aspek yang dominan terhadap kemajuan suatu bangsa. Manusia dituntut untuk memiliki potensi dalam mencapai kemajuan bangsanya. Peran pendidikan berpengaruh terhadap kualitas dan potensi dari sumber daya manusia dalam menghadapi pembangunan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab II, pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berkaitan dengan uraian di atas, pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan berfungsi sebagai penyiap peserta didik dimasa yang akan datang, sehingga dapat mengantisipasi keadaan masyarakat di masa depan.

Menurut Oemar Hamalik (2011, hlm. 36) belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar tidak hanya penguasaan hasil latihan melainkan perubahan tingkah laku.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar tidak hanya memperoleh pengetahuan namun siswa juga melakukan aktivitas belajar misalnya bertanya, berdiskusi, presentasi, mengerjakan tugas dan lain-lain. Seorang pendidik juga harus memperhatikan aktivitas belajar siswa di kelas karena aktivitas belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa namun ternyata kebanyakan aktivitas belajar siswa di kelas masih tergolong kurang aktif. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor

salah satunya adalah kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didik melalui proses pembelajaran. Pada hakekatnya penyampaian materi pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan atau pikiran dari seseorang kepada orang lain. Penggunaan metode yang tepat akan menjadikan siswa secara efektif mampu menerima pesan yang disampaikan.

Ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana manusia memenuhi kebutuhan hidupnya melalui kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa dalam rangka mencapai kesejahteraan atau kemakmuran. Dalam kajian ilmu pengetahuan, ekonomi dimasukkan ke dalam bagian ilmu-ilmu sosial. Hal ini karena ekonomi terkait dengan masalah manusia yang merupakan kompetensi dasar dalam kajian ilmu sosial.

Tujuan pembelajaran ekonomi bukanlah penguasaan materi pelajaran saja, akan tetapi pembelajaran diarahkan untuk mengubah tingkah laku siswa dalam menganalisis setiap gerakan dan perubahan yang terjadi dalam keseluruhan ekonomi. Oleh karena itulah, penguasaan materi pelajaran bukanlah akhir dari proses pembelajaran, akan tetapi hanya sebagai tujuan untuk pembentukan tingkah laku yang lebih luas. Artinya, sejauh mana materi pelajaran yang dikuasai siswa dapat membentuk pola perilaku siswa itu sendiri. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, siswa dipaksa untuk mengingat dan mengumpulkan berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran ekonomi di sekolah-sekolah, khususnya di SMA pada umumnya telah dilaksanakan secara maksimal, tetapi belum optimal. Hal ini dikarenakan, terdapatnya keterbatasan dalam berbagai hal, salah satunya mengenai ketidaktetapan guru ekonomi dalam menggunakan model atau metode mengajar pada saat menyampaikan materi ekonomi, akibatnya siswa merasa malas untuk belajar ekonomi sehingga prestasi belajar ekonomi siswa juga belum dapat mencapai tingkat optimal.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas X-2 IPS SMA Pasundan 7 Bandung, bahwa rendahnya hasil belajar disebabkan karena masih banyaknya peserta didik yang bermain-main saat pembelajaran dimulai atau masih banyak peserta didik yang melakukan aktivitas lain pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran ekonomi selama ini timbul masalah-masalah yang perlu dicari solusinya, umumnya mengenai masalah yang timbul dari para siswa karena kurang memahami materi yang disampaikan. Hal ini dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung selama ini yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan kurangnya variasi dalam pembelajaran, sehingga menjadikan siswa bosan dan kurang aktif berinteraksi untuk mendapatkan pengetahuannya. Sedangkan untuk tugas yang diberikan oleh guru, sebagian siswa tidak mengerjakan. Ini menunjukkan rendahnya keaktifan dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti pelajaran khususnya untuk mata pelajaran ekonomi.

Selanjutnya menurut hasil wawancara dengan siswa yang bersangkutan, siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman materi yang diberikan oleh guru karena guru terlalu serius dalam proses belajar mengajar yang selama ini menggunakan metode ceramah. Karena dengan menggunakan metode ceramah siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran tersebut, maka dapat menghambat keberhasilan proses belajar mengajar yang berakibat prestasi belajar siswa tidak dapat dicapai secara maksimal, atau bahkan mengalami penurunan. Selain itu peneliti juga memperoleh nilai rata-rata hasil ulangan mata pelajaran ekonomi semester ganjil kelas X-2 IPS di SMA Pasundan 7 Bandung. Berikut ini presentase nilai rata-rata ulangan harian semester ganjil sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Semester Ganjil**  
**Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X-2 IPS SMA Pasundan 7 Bandung**  
**Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Kelas	Jumlah peserta didik	Rata-rata	Ketuntasan (%)	Jumlah peserta didik yang lulus KKM
1	X-2 IPS IPS	23	69,39	75	12

Sumber: SMA Pasundan 7 Bandung

Dari hasil belajar peserta didik tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata ulangan harian semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 untuk mata pelajaran ekonomi masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan rata-rata kelas masih di bawah standar kriteria kelulusan minimal (KKM). Dari jumlah 23 peserta didik yang melaksanakan ulangan harian yang lulus mencapai KKM sebanyak 12 peserta didik (52,17% ) dan sisanya sebanyak 11 peserta didik (47,82%) belum mencapai KKM. Melihat data di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi masih rendah. Mengacu pada temuan fakta di atas dapat kita identifikasi bahwa masih banyak peserta didik yang belum dapat memenuhi nilai yang diharapkan pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan penjelasan uraian data di atas, permasalahan yang muncul adalah bagaimana seorang guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan menggugah motivasi siswa serta mampu meningkatkan proses belajar mengajar siswa melalui pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

Motivasi peserta didik dapat tumbuh dengan adanya penentuan model pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan sekolah dan keadaan peserta didik agar bisa diterapkan menjadi strategi pembelajaran yang efektif. Guru memiliki kebebasan untuk berkreasi dan mengembangkan kreativitasnya seperti dalam penggunaan media, metode, dan teknik yang bervariasi dalam menyampaikan informasi pendidikan. Guru perlu mencari metode yang tepat agar dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu sangat diperlukan adanya

pengembangan model pembelajaran yang menarik, melibatkan keaktifan peserta didik dan dapat meningkatkan pemahaman konsep yang diajarkan oleh peserta didik, salah satunya dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Dengan model pembelajaran STAD guru dapat memacu motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam STAD (*Student Teams–Achievement Divisions*), peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan empat sampai lima orang peserta didik. Guru menjelaskan materi secara singkat dan kemudian peserta didik disetiap kelompok memastikan bahwa anggotanya telah memahami materi yang disampaikan guru. Selain itu, semua peserta didik mengerjakan kuis secara individu terkait dengan materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*), menekankan pada guru untuk bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas. Sementara, siswa diberikan kesempatan untuk terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak yang positif terhadap kualitas interaksi sosial dan komunikasi diantara siswa dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi. Interaksi dan komunikasi ini dapat memotivasi belajar siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan kondisi tersebut, untuk mengetahui lebih lanjut mengenai permasalahannya, peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi” (Survey Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Uang dan Perbankan Kelas X-2 IPS SMA Pasundan 7 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan tersebut dapat teridentifikasi sebagai berikut :

1. Guru terlalu serius dalam proses belajar mengajar yang selama ini menggunakan metode ceramah.

2. Masih terdapat peserta didik yang bermain-main, melakukan aktivitas lain pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
3. Siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran ekonomi.
4. Proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi dianggap kurang efektif.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pernyataan permasalahan di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi peserta didik mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar uang dan perbankan kelas X-2 IPS SMA Pasundan 7 Bandung?
2. Bagaimana proses belajar mengajar dalam mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar uang dan perbankan kelas X-2 IPS SMA Pasundan 7 Bandung?
3. Berapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap proses belajar mengajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar uang dan perbankan kelas X-2 IPS SMA Pasundan 7 Bandung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Persepsi peserta didik mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar uang dan perbankan kelas X-2 IPS SMA Pasundan 7 Bandung.
2. Deskripsi Proses belajar mengajar dalam mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar uang dan perbankan kelas X-2 IPS SMA Pasundan 7 Bandung.

3. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap proses belajar mengajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar uang dan perbankan kelas X-2 IPS SMA Pasundan 7 Bandung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun kegunaan praktis. Adapun manfaat tersebut, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Untuk memperkaya ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan dalam mengenal suatu cara atau metode yang cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang diharapkan, seperti efektivitas pembelajaran, keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, minat belajar peserta didik, serta motivasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi.

2. Dari Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan khususnya bagi peserta didik di tingkat SMA dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah khususnya pada mata pelajaran ekonomi guna mencapai hasil/ tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi siswa

Diharapkan siswa mampu termotivasi dan lebih tertarik dalam mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi. Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan pemahaman terkait materi-materi pada mata pelajaran ekonomi dan dapat merasakan pembelajaran yang berbeda dari biasanya.

- b. Bagi guru

Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih dan menentukan model atau metode pembelajaran yang sesuai untuk

digunakan dalam proses pembelajaran ekonomi, sehingga materi ekonomi yang dianggap sulit dapat dipahami dengan baik.

c. Bagi Sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran dan bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam melaksanakan menyusun program pembelajaran yang akan datang.

4. Dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Manfaat dari segi isu dan aksi sosial, memberikan informasi kepada semua pihak mengenai kegiatan belajar mengajar mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar uang dan perbankan pada peserta didik kelas X-2 IPS di SMA, bahwa model pembelajaran STAD merupakan satu bentuk pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif menggunakan urutan sintaks guna mendiskusikan bahan ajar secara berkelompok untuk selanjutnya dikomunikasikan hasil diskusi melalui persentasi kelompok dan memberikan penghargaan bagi kelompok yang mendapatkan skor/ nilai tertinggi guna meningkatkan proses belajar mengajar di kelas, sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga formal maupun non formal lainnya.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memberikan kejelasan makna serta penegasan istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam penelitian. Maka penulis mendefinisikan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam penelitian sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut (Rusman, 2011, hlm. 2012), pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok- kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

## 2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

Menurut (Sri Fatmawati, dkk 2015, hlm. 21), STAD merupakan model pembelajaran kooperatif dengan urutan sintaks memberikan penghargaan, menyusun kelompok heterogen (4-5 orang), mendiskusikan bahan ajar berupa LKS dan modul secara kolaboratif, mengkomunikasikan hasil diskusi melalui persentasi kelompok sehingga terjadi diskusi kelas, melaksanakan kuis individual, menyusun skor perkembangan tiap peserta didik atau kelompok, dan mengumumkan rekor tim dan individual dan memberikan hadiah bagi kelompok yang berprestasi atau nilai tertinggi.

## 3. Proses Belajar Mengajar

Menurut Syamsulbachri (2010, hlm. 14), proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan interaksi antara pihak yang sedang belajar dengan pihak yang sedang mengajar dimana terjadi pemberian bantuan, motivasi, dan kemudahan didalam belajar.

Berdasarkan definisi operasional dari konsep judul yang telah diuraikan di atas, maka yang dimaksud “model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (stad) dalam meningkatkan proses belajar mengajar peserta didik” adalah salah satu bentuk pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif menggunakan urutan sintaks guna mendiskusikan bahan ajar secara berkelompok untuk selanjutnya dikomunikasikan hasil diskusi melalui persentasi kelompok dan memberikan penghargaan bagi kelompok yang mendapatkan skor/ nilai tertinggi.

## **G. Sistematika Skripsi**

Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi (Tim Penyusun Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah, 2017, hlm.25). Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang isi skripsi ini, penulis sajikan uraian dari sistematika skripsi sebagai berikut:

1. Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang dapat ditinjau dari segi teoritis, segi kebijakan, segi praktis, dan manfaat dari segi isu dan aksi sosial, definisi operasional dan sistematika skripsi.
2. Bab II, secara prinsip terdiri dari empat pokok bahasan sebagai berikut:
  - a. Kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti.
  - b. Hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti.
  - c. Kerangka pemikiran dan diagram/ skema paradigma penelitian; dan
  - d. Asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian.
3. Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metodologi penelitian yang terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian yang mencakup lokasi penelitian, dan penetapan populasi serta sampel penelitian, selanjutnya pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data yang digunakan, serta prosedur penelitian.
4. Bab IV terdiri dari dua bagian yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Bagian pertama, peneliti akan menguraikan hasil perhitungan yang diperoleh melalui pengumpulan data/angket terhadap indikator-indikator variabel penelitian. Sedangkan untuk bagian kedua, peneliti akan menyajikan penafsiran, pembahasan hasil penelitian, dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.
5. BAB V menguraikan mengenai kesimpulan dan saran. Bab ini berisi mengenai hasil kesimpulan penelitian dan saran yang diajukan bagi pihak yang terkait.